

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN
TERHADAP PERILAKU SEHAT REMAJA DI SMA NEGERI 1
KENCONG**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata(S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

Aji Dermawan

NIM 1510811035

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN TERHADAP
PERILAKU SEHAT REMAJA DI SMA NEGERI 1 KENCONG**

Telah Disetujui Pada Tanggal

16 Februari 2021

Dosen Pembimbing

Istiqomah S.Psi., M.Si., Psikolog
NPK. 1975053110312445.

Ria Wiyatfi Linsiya S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog
NPK. 1992011912003915.

Tanda Tangan



HUBUNGAN PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU SEHAT REMAJA DI SMA NEGERI 1 KENCONG

Aji Dermawan¹ Istiqomah²
Ria Wiyatfi Linsiya³

INTISARI

Perilaku kesehatan disebut aktivitas individu yang dapat diamati dan tidak dapat diamati, yang berkaitan dengan sakit sehat, penyakit dan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Bertujuan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Perilaku sehat terbentuk melalui bagaimana individu mendapatkan informasi kemudian informasi yang didapat di proses dan dipertimbangkan oleh individu untuk dijadikan suatu perilaku. Pencarian informasi merupakan hal yang mempengaruhi perilaku sehat. Pencarian informasi kesehatan merupakan upaya individu dalam mencari informasi dengan tujuan tertentu, individu dapat berinteraksi dengan sistem informasi hastawi atau berbasis komputer untuk mendapatkan informasi kesehatan. Meski informasi sendiri tidak menjamin perilaku sehat, mendapatkan informasi kesehatan yang memadai dapat memotivasi individu untuk berbuat perubahan positif dalam praktik kesehatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pencarian informasi kesehatan terhadap perilaku sehat remaja di SMA Negeri 1 Kencong.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif bentuk asosiatif. Populasi penelitian ini kelas X, XI baik IPA, IPS dengan menggunakan teknik pengambilan sampel teknik *simple random sampling* yang berjumlah 233 siswa untuk mengukur skala pencarian informasi kesehatan dan skala perilaku sehat menggunakan skala *Likert*. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji instrumen, uji asumsi dan uji deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pencarian informasi kesehatan dan perilaku sehat dengan nilai $r = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji deskriptif sebanyak 36 % (84 siswa) melakukan perilaku pencarian informasi kesehatan yang rendah dan 64 % (149 siswa) yang melakukan perilaku pencarian informasi kesehatan yang tinggi dan juga sebanyak 118 siswa (51 %) memiliki perilaku sehat dan sebanyak 115 siswa (49 %) tidak memiliki perilaku sehat.

Kata Kunci: Pencarian Informasi, Perilaku Sehat, Remaja

¹Peneliti

²Dosen Pembimbing I

³Dosen Pembimbing 2

**THE RELATIONSHIP OF HEALTH INFORMATION SEEKING
BEHAVIOR ON THE HEALTHY BEHAVIOR OF ADOLESCENT AT
SENIOR HIGH SCHOOL 1 KENCONG**

**Aji Dermawan ¹ Istiqomah ²
Ria Wiyatfi Linsiya ³**

ABSTRACT

Health behavior is called individual activity that can be observed and cannot be observed, which is associated with healthy illness, disease and factors affecting health. Aims for the maintenance and improvement of health. Healthy behavior is formed through how individuals get information and then the information obtained is processed and considered by the individual to become a behavior. Information seeking is one thing that influences healthy behavior. Searching for health information is an individual's effort to find information with a specific purpose, individuals can interact with human or computer-based information systems to obtain health information. Although information alone does not guarantee healthy behavior, obtaining adequate health information can motivate individuals to make positive changes in their health practices. This study aims to determine the relationship between seeking health information on healthy behavior of adolescents in Senior High School 1 Kencong.

This study uses an associative quantitative design. The population of this research is class X, XI, both science and social studies using simple random sampling techniques, totaling 233 students to measure the health information seeking scale and the healthy behavior scale using a Likert scale. The data analysis method used was instrument test, assumption test and descriptive test. The results showed that there was a relationship between seeking health information and healthy behavior with a value of $r = 0.000$ ($p < 0.05$). The results of the descriptive test were 36% (84 students) had low health information seeking behavior and 64% (149 students) had high health information seeking behavior and also 118 students (51%) had healthy behaviors and as many as 115 students (49 %) do not have healthy behavior.

Keywords: Information Seeking Behavior, Healthy Behavior, Adolescent

¹*Researcher*

²*Supervisor 1*

³*Supervisor 2*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang tidak realistis. Menurut Hurlock secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama (Hurlock, 2003). Masa remaja adalah periode perkembangan yang penting dalam kaitannya dengan keadaan sehat dan keadaan tidak sehat. Untuk meningkatkan perilaku sehat harus direncanakan tindakan pendidikan kesehatan untuk meminimalkan dampak dari masalah perilaku sehat. Konsekuensi jangka panjang kesehatan dan kesejahteraan remaja bergantung pada tingkat dan tipe keterlibatan remaja dalam kesehatan, baik perilaku sehat maupun perilaku tidak sehat (Logston, et.al, 2014)

Perilaku sehat (*Healty Behavior*) menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2005) merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sehat sakit, penyakit dan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan. Perilaku kesehatan juga dapat disebut dengan aktivitas seseorang yang dapat diamati (*observable*) dan tidak dapat diamati (*unobservable*) yang bertujuan untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Mencegah dan melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan, meningkatkan kesehatan, mencari penyembuhan karena masalah kesehatan merupakan pemeliharaan kesehatan. Perilaku sehat menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2013) dapat diklasifikasikan menjadi 3 aspek yakni perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*), perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan

kesehatan atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*), perilaku sehat dalam lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, bahwasanya dalam pemeliharaan kesehatan siswa mampu untuk memelihara dan menjaga kesehatan agar tidak mudah sakit namun pada kondisi yang sebenarnya siswa malas dalam menerapkan olahraga di pagi hari dikarenakan siswa kesulitan dalam bangun pagi dan juga aktifitasnya di sekolah yang menuntut siswa pulang sore sehingga siswa sangat sulit menyesuaikan waktu dalam berperilaku sehat khususnya olahraga. Namun dalam hal pola makan, siswa mendapatkan gizi yang cukup baik dan pola makan yang teratur. Hal lain yang juga mendukung ialah adanya fasilitas kantin yang berbasis *higienis canteen* yakni kantin dengan sistem kebersihan yang terjaga dan banyak pengurangan penggunaan bahan plastik dan kertas sebagai bungkus makanan, dikarenakan sekolah yang berbasis sekolah program Adiwiyata yakni program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholders* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa (Iswari dan Utomo, dalam Pradini dkk. 2018). Pada perilaku pencarian dan penggunaan sistem pada fasilitas pelayanan kesehatan atau yang disebut dengan pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) siswa mengatakan bahwa ketika siswa sakit ringan mereka akan berusaha mengobati dirinya dengan mencari informasi dari beberapa sumber yakni orang tua dan orang terdekat, dan melalui media internet untuk mencari informasi kesehatan yang dibutuhkan. Namun bila penyakit tidak sembuh maka siswa akan konsultasi kepada layanan kesehatan masyarakat khususnya dokter.

Dikarenakan bila penyakit tidak sembuh dalam waktu 3 hari siswa merasa cemas dan perlu untuk berkonsultasi kepada lembaga pelayanan kesehatan masyarakat khususnya dokter. Pada perilaku sehat dalam lingkungan siswa menjelaskan bahwa dalam lingkungan sekolah siswa memiliki lingkungan sekolah yang berbasis Adiwiyata. dimana dalam hal ini pihak sekolah menjaga keasrian, kenyamanan, dan kesehatan di lingkungan sekolah sangat diperhatikan. Dalam lingkungan keluarga siswa mendapatkan dukungan perilaku sehat melalui orang tua dimana orangtua selalu mendukung dan memberikan gizi yang terbaik untuk kesehatan anaknya melalui asupan makanan 4 sehat 5 sempurna yang diberikan oleh ibu setiap harinya.

Perilaku tidak sehat yang dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti seringnya begadang, merokok, bermain game hingga larut malam dan masalah penyakit, tidak semata-mata bersumber dari kelalaian individu, kelalaian keluarga, kelalaian kelompok atau komunitas. Kebanyakan penyakit yang diderita individu maupun penyakit yang ada di komunitas masyarakat pada umumnya bersumber dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan yang diterima (Prasanti, 2017). Penemuan informasi sangat penting karena informasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Remaja dalam pencarian informasi melakukan beberapa langkah- langkah dan tahap, pendapat Lambert (dalam Nasrin dkk, 2019) mengemukakan Komponen dimensi *health information seeking behavior* (HISB) yaitu jenis informasi umum dicari misalkan apakah individu mencari kemungkinan informasi- informasi yang dibutuhkan. Individu dapat mencari sebagian besar

informasi terkait kesehatan atau hanya mencari sebagian kecil. dari wawancara yang dilakukan dimana dalam mencari informasi tentang perilaku sehat siswa mencari dan mendapatkan informasi tersebut melalui pembelajaran mata pelajaran biologi di sekolahnya yang menurut siswa sudah sangat membantu dalam pemahaman tentang perilaku sehat bagi siswa selain itu siswa juga melakukan pencarian informasi melalui ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) yang ada di sekolahnya dimana dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) siswa mendapatkan banyak informasi tentang perilaku sehat yang membantu sebagai pemahaman siswa, serta siswa juga mendapatkan informasi melalui sosialisasi dan penyuluhan yang di berikan oleh pihak sekolah. Sumber informasi kesehatan yang didapat bersumber dari manakah seorang individu mendapatkan informasi yang mereka manfaatkan. Sumber informasi yang mereka dapatkan banyak dari berbagai sumber seperti : media sosial, koran, internet, buku dll. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dimana siswa selain mendapatkan informasi melalui pembelajaran biologi dan eksterakurikuler palang merah remaja (PMR) yang ada disekolahnya siswa juga mencari informasi tentang perilaku sehat melalui media sosial internet yang ada, dimana siswa mencari informasi tersebut karena keingintahuannya mereka. Selain itu siswa juga mencari informasi tentang perilaku hidup sehat melalui orang tua di rumah. Tujuan pencarian informasi kesehatan yakni untuk siapa informasi itu digunakan apakah untuk kebutuhan seorang individu ataukah untuk membantu pencarian orang lain. Pada hal ini kebanyakan siswa mencari informasi tentang kesehatan hanya untuk dirinya sendiri. Karena mereka beranggapan informasi yang mereka dapatkan

hanya untuk mereka dan mereka beranggapan orang lain pasti sudah memiliki perilaku pencarian informasi kesehatan sendiri pada dirinya.

Evaluasi alasan untuk merujuk ke perpustakaan yakni suatu kegiatan mencari informasi di berbagai tempat yang memiliki potensi yang akan keberadaan yang dicari. Kegiatan ini bukan hanya membaca sekilas yang sudah ditemukan tetapi juga dari referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan beberapa siswa juga melakukan pencarian informasi kesehatan dengan menggunakan media buku yang ada di sekolahnya kebanyakan mereka melakukan kegiatan membaca buku di perpustakaan sekolahnya ketika jam istirahat. Namun ada juga beberapa siswa yang ke perpustakaan sekolah hanya untuk menemani temannya namun dia hanya duduk duduk dan bermain handphone di perpustakaan. Terdapat beberapa hambatan untuk mendapatkan informasi kesehatan. Menurut Wilson. Terdapat beberapa hambatan dalam mendapatkan informasi yaitu mulai dari karakter pribadi, hambatan sosial atau terkait peran, hambatan lingkungan atau situasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan beberapa siswa tidak memiliki hambatan dalam pencarian informasi kesehatan namun ada beberapa siswa juga memiliki hambatan dalam pencarian informasi kesehatan dimana hambatan tersebut mulai dari karakter pribadi jadi siswa tersebut malas untuk mencari informasi tentang kesehatan serta sudah merasa cukup atas informasi yang mereka dapatkan dan dia hanya mencari informasi kesehatan ketika ada masalah pada dirinya. Validitas sumber informasi kesehatan yakni kegiatan untuk mengecek informasi kesehatan yang diperoleh dengan melihat keakuratan dari informasi

yang ditemukan oleh seorang individu. berdasarkan hasil wawancara siswa mengambil informasi yang mereka gunakan yaitu mengambil dari pembelajaran mata pelajaran biologi yang ada di sekolahnya yang disampaikan oleh gurunya dan juga dari sosialisasi lembaga kesehatan karena menurut siswa informasi tersebut sangat bermanfaat dan sangat berguna bagi siswa dimana siswa dapat memahami dan mengetahui pemahaman tentang perilaku sehat. Penelitian ini menjadi penting karena agar remaja mendapatkan informasi perilaku sehat yang benar, ketika remaja tidak mendapatkan informasi mengenai pengetahuan perilaku sehat yang benar maka remaja dapat memiliki pengetahuan yang menyimpang tentang perilaku sehat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian adalah pencarian informasi kesehatan dan variabel terikat adalah perilaku sehat. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X dan XI IPA dan IPS. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 233 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Peneliti menggunakan bantuan tabel *Monogram Ishac* dan *Michael*. Alat ukur skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala pencarian informasi kesehatan yang digunakan memodifikasi dari penelitian Nasrin Musarezaie. Dkk (2019) dan skala perilaku sehat yang digunakan memodifikasi dari penelitian Kusuma Dewi (2017). Metode analisa data ini menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi dan Uji Hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian menggunakan teknik analisis *Pearson correlation* dengan bantuan SPSS 22 for Windows. Dapat diketahui perolehan nilai koefisien korelasi dengan nilai *Sig. (2-tailed) = 0,000* ($p < 0,05$) maka H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak yang artinya bahwa Terdapat hubungan yang positif antara pencarian informasi kesehatan terhadap perilaku sehat pada siswa di SMAN 1 Kencong. Semakin tinggi pencarian informasi kesehatan maka semakin tinggi perilaku sehat pada siswa. Atau sebaliknya, semakin rendah pencarian informasi kesehatan maka semakin rendah perilaku sehat pada siswa.

Siswa melakukan pencarian informasi ketika ada masalah pada dirinya dan disaat tersebut siswa membutuhkan akan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut siswa berusaha mencari akses informasi yang sesuai bagi siswa. siswa lebih banyak mengakses informasi melalui orang tuanya karena siswa mempercayai bahwa orang tua merupakan sumber yang valid dalam mendapatkan suatu informasi kesehatan. Ketika siswa merasa informasi yang mereka dapatkan masih sangat kurang siswa akan melakukan pencarian informasi kesehatan melalui sumber yang menurut mereka dapat dipercaya seperti memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan memanfaatkan buku bacaan yang ada disekolah dan juga melalui kegiatan pembelajaran yang mereka dapatkan di lingkungan sekolah. Hal ini juga dapat mempengaruhi perilaku sehat siswa dimana sebagian siswa memiliki perilaku sehat dimana siswa dapat berperilaku sehat dalam lingkungannya dikarenakan siswa memiliki tindakan meningkatkan kesehatan melalui lingkungan sekitarnya,

serta siswa juga memiliki perilaku pencegahan dan menanggulangi penyakit melalui lingkungannya. Hal ini tampak pada perilaku siswa yang berusaha menjaga lingkungan sekolahnya agar tetap nyaman . perilaku sehat siswa juga di dukung oleh lingkungan tempat mereka yang menerapkan pola hidup sehat mulai dari lingkungan sekolah yang berbasis Adiwiyata sehingga siswa dapat berperilaku sehat dalam kehidupannya. Dimana dalam *Protection Motivation Theory* dijelaskan bagaimana peran lingkungan menjadi sumber informasi kesehatan yang utama dalam membentuk perilaku sehat pada seorang individu.

Adapun hasil data pencarian informasi kesehatan pada siswa di SMA Negeri 1 Kencong adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kategorisasi Skor Pencarian Informasi Kesehatan

Interval Skor	Kategori	F	Prosentase
X > 55,5	Melakukan pencarian informasi	149	64 %
X < 55,5	Tidak melakukan pencarian informasi	84	36 %
	Jumlah	233	100 %

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa dari 233 siswa sebanyak 36 % (84 siswa) melakukan perilaku pencarian informasi kesehatan yang rendah dan 64 % (149 siswa) yang melakukan perilaku pencarian informasi kesehatan yang tinggi. Dari data tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki kesadaran dalam upaya menemukan informasi tentang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang diharapkan oleh siswa. perilaku mencari informasi kesehatan tidak umum, perilaku pencarian informasi atau *Health Information Seeking Behavior* (HISB) digambarkan sebagai kegiatan aktif atau perilaku terarah yang dilakukan oleh seorang individu dalam mencari informasi tentang kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan pencarian informasi kesehatan secara keseluruhan ditinjau dari delapan aspek dapat disimpulkan yaitu:

Tabel 2
Data Pencarian Informasi Kesehatan Berdasarkan Aspek

Aspek	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
Kebutuhan Akan Informasi	$X > 5,5$	209	90 %	Tinggi
	$X < 5,5$	24	10 %	Rendah
Jenis Pencarian Informasi kesehatan	$X > 7,5$	179	77 %	Tinggi
	$X < 7,5$	54	23 %	Rendah
Sumber informasi kesehatan	$X > 9$	72	31 %	Tinggi
	$X < 9$	161	69 %	Rendah
Waktu merujuk pada sumber informasi kesehatan	$X > 4,5$	153	66 %	Tinggi
	$X < 4,5$	80	34 %	Rendah
Tujuan pencarian informasi kesehatan	$X > 6$	69	30 %	Tinggi
	$X < 6$	164	70 %	Rendah
Evaluasi alasan untuk merujuk ke perpustakaan	$X > 10,5$	133	57 %	Tinggi
	$X < 10,5$	100	43 %	Rendah
Hambatan untuk mendapatkan informasi kesehatan	$X > 6$	98	42 %	Tinggi
	$X < 6$	135	58 %	Rendah
Validitas sumber informasi kesehatan	$X > 5,5$	134	58 %	Tinggi
	$X < 5,5$	99	42 %	Rendah

Berdasarkan pada tabel tentang pencarian informasi kesehatan berdasarkan aspek menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi memiliki nilai yang paling tinggi yaitu sebesar 90 % (209 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 10 % (24 siswa), kemudian pada jenis pencarian informasi kesehatan memiliki prosentase sebesar 77 % (179 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 23 % (54 siswa). Pada sumber informasi kesehatan memiliki prosentase sebesar 31 % (72 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 69 % (161 siswa).

Pada jenis waktu merujuk pada sumber informasi kesehatan memiliki prosentase sebesar 66 % (153 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 34 % (80 siswa). Pada jenis tujuan pencarian informasi kesehatan memiliki prosentase sebesar 30 % (69 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 70 % (164 siswa). Pada jenis evaluasi alasan merujuk pada perpustakaan memiliki prosentase

sebesar 57 % (133 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 43 % (100 siswa). Pada jenis hambatan untuk mendapatkan informasi kesehatan memiliki prosentase sebesar 42 % (98 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 58 % (135 siswa). Pada jenis validitas sumber informasi kesehatan memiliki prosentase sebesar 58 % (134 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 42 % (99 siswa).

Dikatakan tinggi pada pencarian informasi kesehatan terlihat dari perilaku kebutuhan akan informasi kesehatan yang dibutuhkan dimana perilaku informasi ditujukan untuk memuaskan kebutuhan informasi, karena pada dasarnya kebutuhan informasi digunakan untuk proses penyelesaian tugas individu, jenis pencarian informasi kesehatan yang dibutuhkan. Jenis informasi umum dicari misalkan apakah individu mencari informasi yang dibutuhkan. Individu dapat mencari sebagian besar atau hanya sebagian kecil informasi terkait kesehatan, waktu ketika merujuk pada sumber informasi kesehatan dimana seberapa sering seseorang membutuhkan informasi baru terkait tugas, atau seberapa sering seseorang membutuhkan kembali informasi yang sudah pernah digunakan sebelumnya, serta mengevaluasi dan melihat validitas sumber informasi ketika pencarian informasi kesehatan. Dikatakan rendah pada perilaku pencarian informasi kesehatan terlihat dari aspek sumber informasi yang mereka gunakan dimana sumber informasi kesehatan yang didapat dan bersumber dari manakah seorang individu mendapatkan informasi yang mereka manfaatkan dan digunakan tersebut, tujuan pencarian informasi yang mereka dapatkan dikarenakan kebanyakan masih bingung untuk siapa informasi itu digunakan apakah untuk kebutuhan seseorang individu sendiri ataukah untuk membantu pencarian

informasi orang lain, serta hambatan akan mendapatkan informasi kesehatan itu sendiri yang berasal dari karakter pribadi dari dalam dirinya sendiri yang malas untuk mencari informasi kesehatan.

Adapun hasil data perilaku sehat pada siswa di SMA Negeri 1 Kencong adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Kategorisasi Skor Perilaku Sehat

Interval Skor	Kategori	F	Prosentase
$X > 49,5$	Memiliki perilaku sehat	118	51 %
$X < 49,5$	Tidak memiliki perilaku sehat	115	49 %
	Jumlah	233	100%

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa dari 233 siswa sebanyak 118 siswa (51 %) memiliki perilaku sehat dan sebanyak 115 siswa (49 %) tidak memiliki perilaku sehat. Hal tersebut menggambarkan bahwa siswa memiliki kesadaran dalam berperilaku sehat dalam kehidupannya. Hal tersebut terlihat bahwa pada perilaku sehat dalam lingkungannya yang sangat tinggi dimana masih banyak siswa yang melakukan perilaku sehat dalam lingkungannya seperti hal kerja bakti, menjaga lingkungan rumah siswa dan di dukungnya oleh lingkungan sekolah yang berbasis sekolah Adiwiyata. Perilaku sehat biasanya di tunjukkan dengan adanya sehat- sakit, penyakit, dan faktor- faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti lingkungan, makanan, minuman dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (*observable*) maupun yang tidak diamati (*unobservable*), yang berkaitan dengan peeliharaan dan peningkatan kesehatan.

Penelitian ini juga menemukan perilaku sehat secara keseluruhan ditinjau dari tiga aspek dapat disimpulkan yaitu:

Tabel 4
Data Perilaku Sehat Berdasarkan Aspek

Aspek	Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
Perilaku pemeliharaan Kesehatan	$X > 27,5$	8	3 %	Tinggi
	$X < 27,5$	225	97 %	Rendah
Perilaku Penggunaan Pelayanan Kesehatan	$X > 10,5$	102	44 %	Tinggi
	$X < 10,5$	131	56 %	Rendah
Perilaku Sehat dalam Lingkungan	$X > 17$	151	65 %	Tinggi
	$X < 17$	82	35 %	Rendah

Berdasarkan pada tabel perilaku sehat berdasarkan aspek, perilaku pemeliharaan kesehatan memiliki nilai tinggi yaitu dengan prosentase 3 % (8 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 97 % (225 siswa). Pada aspek perilaku penggunaan pelayanan kesehatan memiliki nilai tinggi dengan prosentase 44 % (102 siswa) dan kategori rendah dengan prosentase 56 % (131 siswa). Pada aspek Perilaku sehat dalam lingkungan kategori tinggi dengan prosentase 65 % (151 siswa) dan pada kategori rendah dengan prosentase 35 % (82 siswa).

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sebagian siswa memiliki perilaku sehat dimana siswa dapat berperilaku sehat dalam lingkungannya dikarenakan siswa memiliki tindakan meningkatkan kesehatan melalui lingkungan sekitarnya, serta siswa juga memiliki perilaku pencegahan dan menanggulangi penyakit melalui lingkungannya. Dikatakan rendah pada aspek perilaku pemeliharaan kesehatan dikarenakan seseorang individu merasa belum bisa melakukan pencegahan penyembuhan dan pemulihan dari sakit serta masih belum memiliki perilaku peningkatan kesehatan melalui aktivitas, kegiatan dan perilaku pola makan minum teratur dan bergizi. Pada aspek perilaku menggunakan pelayanan kesehatan perilaku yang muncul masih belum memiliki perilaku mengobati dan

masih belum bisa melakukan pencegahan dari penyakit dengan menggunakan pelayanan kesehatan yang ada.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pencarian informasi kesehatan menjadi salah satu faktor munculnya perilaku sehat pada remaja yang ada di SMA Negeri 1 Kencong. Siswa memiliki kesadaran dalam upaya menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu yang diharapkan oleh siswa khususnya dalam kebutuhan informasi kesehatan. Dalam hal ini juga meningkatkan perilaku siswa untuk berperilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dimana informasi yang di terima oleh siswa akan mempengaruhi bagaimana siswa tersebut untuk berperilaku khususnya perilaku sehat.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif antara pencarian informasi terhadap perilaku sehat pada siswa di SMAN 1 Kencong dengan nilai $r = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil uji deskriptif pada variabel pencarian informasi kesehatan menunjukkan bahwa dari 233 siswa, sebanyak 36 % (84 siswa) melakukan perilaku pencarian informasi kesehatan yang rendah dan 64 % (149 siswa) yang melakukan perilaku pencarian informasi kesehatan yang tinggi. Hasil uji deskriptif pada variabel perilaku sehat menunjukkan dari 233 siswa, sebanyak 118 siswa (51 %) memiliki perilaku sehat dan sebanyak 115 siswa (49 %) tidak memiliki perilaku sehat.

SARAN

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang perilaku sehat dengan melakukan berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, pembelajaran di dalam kelas serta menyediakan fasilitas sumber informasi seperti media pembelajaran, buku bacaan di perpustakaan yang bisa membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan tentang perilaku sehat.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa agar lebih meningkatkan kesadaran dan pemahaman terkait berperilaku hidup sehat dengan membiasakan pola hidup sehat seperti membiasakan pola tidur teratur kurang lebih 8 jam, membiasakan pola makan sehat. Dan juga siswa agar lebih pintar dalam memanfaatkan fasilitas media sumber informasi yang tersedia dengan baik seperti membaca dan memanfaatkan buku di perpustakaan sehingga dapat menimbulkan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya bisa mengungkap lebih dalam lagi dari segi aspek lingkungan keluarga, peran orang tua atau faktor lain yang mempengaruhi pencarian informasi kesehatan tentang perilaku sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma ,D. (2017). Hubungan antara Kesadaran hidup sehat dengan perilaku sehat pada komunitas pecinta sepeda Sidoarjo (IPPS). Surabaya : Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Lambert, S. L. (2007). *Health Information Seeking Behavior*. McGill University. *Qualitative Health Research*, Volume 17 Nomor 8
- Musarezaie, N., Samouei, R., & Leila, S. (2019). *Prediction of health information- seeking behavior components based on health anxiety among users of public libraries*. *Journal of Education and Health Promotion*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*. Volume 7 Nomor 2, hal 122-132
- Santrock, J. W. (2007). Remaja Edisi 11 jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Wilson, T. D. (1999). *Models In Information Behavior Research*, *Journal of Documentation*, 55(3) 249-270, diakses pada 9 September 2012, tersedia pada <http://informationR.net/tdw/publ/papers/1999jdoc.html>.
- Zimmerman, M dan George, S. (2019). *Health information seeking behavior: a concept analysis*. *Health Libraries Group Health Information & libraries Jurnal*.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Aji Dermawan
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 22 Maret 1997
Alamat Rumah : Dusun Pentung Gadung- Kalipepe- Yosowilangun-
Lumajang
Email : ajidermawan2286@gmail.com

